



Analisis Tingkat Pemahaman Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Enda Lovita Pandiangan¹, Satria Wiguna², Raudhatul Jannah³, Haura Nabila⁴

^{1,2,4}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Padang, Indonesia

Email: endalovita93@gmail.com¹, swiguna49@gmail.com², raudhatul@gmail.com³, hauranabila2024@gmail.com⁴

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia 20853

Korespondensi penulis: endalovita93@gmail.com

Abstract. Curriculum development is closely related to changes in world conditions because education will always lead to more profitable results for both teachers and students. The aim of the research was to determine the level of understanding of PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah students regarding the independent learning curriculum. The type of research used is quantitative research. The data collection method used is indirect communication techniques. The data collection tool used is based on the selected data collection technique, namely a questionnaire. Collecting information through distributing questionnaires containing questionnaires to respondents. The hypothesis *t* test technique was carried out using the statistical package for social science (SPSS) data processor version 22 for Windows. The results of the research show that based on the data obtained, it can be seen that the level of significance is $0.001 < 0.05$ through paired sample *t*-test analysis. It can be used to predict the influence of variable implementation of the independent learning curriculum).

Keywords: Understanding of Prospective Teachers, Independent Learning Curriculum, Education.

Abstrak. Perkembangan kurikulum berkaitan erat dengan perubahan keadaan dunia karena pendidikan akan selalu mengarah pada hasil yang lebih menguntungkan baik bagi guru maupun siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah mengenai kurikulum pembelajaran merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu kuesioner. Pengumpulan informasi melalui dengan penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada responden. Teknik uji *t* hipotesis yang dilakukan menggunakan pengolah data *statistical package for social science* (SPSS) versi 22 for windows. Hasil penelitian bahwa berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ melalui analisis uji paired sample *t*-tes dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah) terhadap variabel Y (penerapan kurikulum merdeka belajar).

Kata kunci: Pemahaman Calon Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Setidaknya ada empat kekhawatiran penting yang diangkat oleh kebijakan pemerintah terkait kebebasan belajar: penghapusan ujian nasional, penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penerimaan lebih banyak siswa baru. Salah satu langkah untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berprofil pelajar Pancasila adalah kebijakan merdeka belajar. Untuk

mengkristalkan dan mengembangkan perspektif penting tentang keterampilan dan kemampuan saat ini, proses implementasi kebijakan ini memerlukan penyelesaian kegiatan analisis skenario, tinjauan sekolah, dan benchmarking. Salah satu langkah untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berprofil pelajar Pancasila adalah kebijakan merdeka belajar. Karena adanya kebijakan ini, latihan analisis skenario bersifat mendidik

Seiring berjalannya waktu perubahan kurikulum menjadi semakin penting, karena perbaikan dalam pendidikan akan selalu menguntungkan guru dan siswa. Sehubungan dengan hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan program kurikulum Merdeka Belajar, sebuah inisiatif baru yang dibangun atas gagasan pembelajaran yang menyenangkan. Strategi Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi pengajar dan siswa. Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum yang memberikan perhatian khusus pada lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengembangkan pemikiran kreatif pengajar. (Fathurrahman, 2022).

Sekarang dikenal sebagai kurikulum merdeka karena adanya perubahan kurikulum yang terjadi saat ini. Dimana kurikulum mandiri dipandang sebagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar sambil bersenang-senang, bebas stres, dan menunjukkan keterampilan alami mereka. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Dimulainya pendidikan merupakan salah satu inisiatif yang dijabarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak (Restu Rahayu, 2022).

Sistem kurikulum merdeka belajar ini tidak harus bersifat kaku dan fleksibel untuk mengatasi berbagai kondisi, tantangan, dan masalah pendidikan yang muncul di berbagai sekolah. Ia juga harus mampu menyelesaikan strategi yang berbeda. Selanjutnya, kurikulum mandiri berbasis dampak pandemi Covid-19 guna mengejar materi yang terlambat dari jadwal dan menyederhanakan kurikulum sehingga efektif memitigasi keterlambatan pembelajaran. (*learning loss*) (Imas Kurniasih, 2023).

Merdeka belajar untuk selanjutnya dapat pedoman dengan mempertimbangkan tujuan dan visi, mis pendidikan indonesia masa akan datang untuk tujuan menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompeten untuk bersaing dalam berbagai bidang dunia kerja. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan pendidikan yang kritis, bermutu, ekspresif, praktis, beragam, dan progresif kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Agar siswa dapat meneladani karakter siswa Pancasila, diperlukan kolaborasi, komitmen yang kuat, integritas, dan eksekusi yang tepat pada masa transisi kurikulum baru.

Keberhasilan setiap upaya pendidikan sebagian besar bergantung pada guru. (Kamaludin, 2023). Oleh karena itu, Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar adalah adanya harapan agar guru menjadi pendidik, pembimbing, fasilitator, dan pendidik. Untuk mendorong siswa belajar dan lebih memperhatikan informasi yang diberikan guru, pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengajarkan materi pembelajaran secara efektif. (Fatih, 2022).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh dan mendalam untuk mengetahui seberapa baik guru mampu menangkap dan memahami topik-topik yang termasuk dalam kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Generasi muda memperoleh pendidikan formal, yang berfungsi sebagai landasan untuk pendidikan lebih lanjut. Meningkatkan bakat dan kapasitas anak sangatlah penting.

Siswa bercita-cita menjadi guru yang kompeten karena mereka penting dan membentuk jalannya pembelajaran. Tentu saja, keterampilan eksplisit menentukan konten yang akan dipelajari, menyediakan media dan strategi pembelajaran, serta menawarkan rekomendasi untuk evaluasi. Setiap kompetensi perlu merupakan perpaduan antara keyakinan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam pola pikir dan perilaku (keterampilan berpikir) seseorang. Sebagaimana ditunjukkan dalam pembahasan sebelumnya, pembentukan kompetensi mencakup Kecerdasan Inkuiri (IQ), Kecerdasan Emosional (IE), Kreativitas, dan Kecerdasan (CI) yang secara bersama-sama merupakan kecerdasan mental (SI). Dengan demikian, Ada hubungan antara disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dengan kemampuan yang dibutuhkan di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas bisnis, dan komunitas lokal sangat penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran merdeka yang efektif. Hal ini terutama berlaku ketika menentukan dan mengevaluasi kemampuan yang harus diperoleh siswa.

Penting bagi guru untuk mendapatkan fokus dan prioritas utama karena mereka adalah faktor penentu sistem pendidikan secara keseluruhan. Fokus strategis dalam permasalahan pendidikan selalu tertuju pada karakter guru karena karakter guru tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek sistem pendidikan. Secara khusus, pertumbuhan pendidikan formal di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswanya. Unsur terpenting dalam mewujudkan prosedur dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi adalah guru. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peningkatan mutu guru yang menjadi garda terdepan dalam

pendidikan. Hal ini tentunya perlu dimulai sejak dini, dimulai dari Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan menjadi guru MI. Mahasiswa PGMI setidaknya harus memiliki pemahaman dasar terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaganya, khususnya kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Melihat latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan analisis pemahaman mahasiswa PGMI terhadap kurikulum Merdeka Belajar di MI atau Sekolah Dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Ada dua strategi bagi guru untuk memungkinkan siswanya belajar dengan sukses dan mandiri: pertama, dengan mencatat dampak pengajaran mereka terhadap hasil pembelajaran, dan kedua, dengan berkolaborasi dengan siswa dalam pendidikan mereka. Dengan kata lain, siswa membaca dan menulis untuk mencari, memahami, dan menerapkan materi (isi) pelajaran. Siswa juga dapat sekaligus meningkatkan kemampuannya literasinya, seperti kebiasaan belajar yang efisien, teknik membaca yang efektif, memanfaatkan bahasa secara maksimal, berpikir kritis, dan percaya diri menulis. Oleh karena itu, latihan literasi akan memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri dengan memungkinkan mereka menyelidiki, menemukan, dan mengapresiasi materi pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sendiri. (Hamalik, 2001).

Menurut (Mulyasa, 2021) ditinjau dari teori inovasi, Di bidang pendidikan, guru penggerak dan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan suatu perkembangan baru. Inovasi adalah penerapan sesuatu yang baru pada keadaan tertentu untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah. Instruktur yang mendukung pembelajaran mandiri memerlukan ruang untuk berkembang guna mencapai tujuan mereka, terutama dalam hal menginspirasi dan membantu siswa dalam mengejar minat dan kemampuan mereka..

Perencanaan yang matang diperlukan sebelum menerapkan kurikulum untuk belajar mandiri. Penerapan kurikulum merdeka memerlukan banyak persiapan. Pemerintah juga harus mempersiapkan sejumlah hal lain ketika mengadopsi kurikulum merdeka, termasuk menjangkau para pendidik dan membuat buku pegangan untuk guru dan siswa. Kesiapan guru menjadi salah satu hal yang harus direncanakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Betapapun indah kurikulum, tidak akan mengubah keadaan pendidikan nasional jika guru tidak siap menyelenggarakannya. Inilah sebabnya mengapa kekurangan guru dipandang sebagai hal yang sangat penting. Untuk menjamin terselenggaranya penerapan kurikulum merdeka di sekolah secara lancar dan produktif, maka pendidik dan tenaga kependidikan harus mempunyai kesadaran yang cukup terhadap penerapannya. Guru perlu dilihat sebagai “aktor

utama” dalam implementasi kurikulum pembelajaran merdeka, sebagaimana kita telah belajar dari kesalahan masa lalu. Guru pada dasarnya perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam segala hal, mulai dari membuat rencana pembelajaran hingga melaksanakan pembelajaran, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti. Pemangku kepentingan utama dapat diberdayakan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana. (Priantini, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Karena gejala diukur dan diubah menjadi angka sehingga dapat diterapkan metode statistik untuk mengkaji data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester II, IV, VI, VII. Jenis sampel yang digunakan adalah *random sampling* diambil secara acak berdasarkan absensi kehadiran mahasiswa. Pengambilan sampel menurut Suharamin Arikunto dengan rentang 25% atau lebih, sehingga peneliti menentukan sampel yaitu 32 mahasiswa berdasarkan pertimbangan jumlah populasi.

Strategi komunikasi tidak langsung digunakan sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner, yang merupakan pendekatan pengumpulan data yang dipilih, berfungsi sebagai dasar instrumen pengumpulan data. pengumpulan informasi dengan memberi mereka kuesioner berisi pertanyaan tentang mereka.

Teknik uji t hipotesis yang dilakukan menggunakan pengolah data *statistical package for social science* (SPSS) versi 22 for windows yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Jika nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dianggap normal. Karena hasil yang diperoleh $0,22 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji t sampel berpasangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji paired sample t-test

Berdasarkan temuan penyebaran kuesioner kepada 32 responden mahasiswa, tersedia data penelitian tentang tingkat kesadaran calon pengajar madrasah Ibtidaiyah atau mahasiswa prodi PGMI Jam'iyah Mahmudiyah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar. Peneliti menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju

(STS) untuk menilai data kuesioner yang dikumpulkan. berdasarkan hasil uji paired sample t-tes yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil uji paired sample t-tes

		Paired Samples Test							
Pa ir 1	K 13 - MERDE KA BELAJA R	Mean	Std. Deviasi on	Std. Error Mea n	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	Sig. (2- taile d)
					Lower	Upper			
		-	14,9984	2,610	-	-	-	3	,000
		21,727	8	90	27,045	16,409	8,3	22	

Berdasarkan analisis data statistik dalam uji paired sample t-tes signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ mengandung arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah (X) terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar (Y). dari hasil data diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model uji paired sample t-tes dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah) terhadap variabel Y (penerapan kurikulum merdeka belajar).

b. Uji Korelasi Model Summary

Uji koefisien korelasi (r) yang mewakili derajat keeratan hubungan antar variabel, inilah yang ingin dipastikan oleh uji korelasi. Salah satu cara untuk mengukur seberapa erat hubungan dua variabel adalah dengan memanfaatkan korelasi. Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS for windows ditunjukkan pada tabel uji Korelasi Model Summary, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Korelasi Model Summary Antara Variabel X dan Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.759	2.660	2.024

Uji koefisien korelasi (R) antara variabel tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah (X) dengan variabel (penerapan kurikulum merdeka belajar (Y) didapat sebesar 0,875 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 75,9%. Hasil uji Korelasi

koefisien tersebut memberikan makna bahwa terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi calon guru MI terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar.

Tabel 4.3 Klasifikasi Kesiapan Mahasiswa

Interval Skor	Status	Jumlah Mahasiswa	Presentase
57 - 82	Kurang	5	15%
83 - 109	Cukup	12	38%
110 - 135	Baik	6	18%
136 - 160	Sangat Baik	9	29%
Total		32	100%

Kemudian dari data table 3 dapat kita lihat klasifikasi mahasiswa berdasarkan interval kesiapan mahasiswa. Dari data dapat kita lihat bahwa dari seluruh mahasiswa PGMI dari mulai semester I – VIII terdapat 9 orang mahasiswa yang memiliki kesiapan sangat baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD/MI. Ada 6 orang mahasiswa yang memiliki kesiapan dalam katagori baik, Selebihnya berada pada katagori tingkatan cukup dan kurang siap.

Pembahasan

Kapasitas guru dalam memecahkan permasalahan, yaitu adanya suatu sistem yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar memecahkan berbagai permasalahan, sehingga diharapkan dapat membangun kreativitas guru dalam lingkup yang lebih dalam dan luas serta dapat diandalkan dalam pemecahan masalah. Pekerjaan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran merdeka tentunya akan dipermudah dengan kreativitas yang muncul dari terus menguasai teknik pemecahan masalah..

Keseragaman semua pihak dalam menjalankan program menjadi kunci dari gagasan program pembelajaran merdeka. Khususnya dalam melakukan pembelajaran dan penilaian, konsistensi adalah hal yang penting. Jika masyarakat pelaksana program merdeka belajar terstruktur di sekolah tidak konsisten, maka tidak akan terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, para pendidik perlu berupaya semaksimal mungkin untuk memahami dan menjadi ahli dalam konsep program belajar mandiri. Mereka juga harus mampu menciptakan berbagai macam materi, sumber daya, media, dan perangkat pembelajaran, serta menggunakan berbagai platform media digital yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan program. Meneliti. Demikian pula, sehubungan dengan model pembelajaran, segala upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan belajar yang kaya dan signifikan untuk mengembangkan diri..

Penerapan program belajar merdeka mempunyai beberapa manfaat, salah satunya adalah memberikan merdeka kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan sekolah, dan lingkungan sekitar. Sekolah dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum mereka disesuaikan dengan tuntutan industri. Ketersediaan program pembelajaran mandiri ini diharapkan dapat mendorong inovasi guru, karena pendidik akan menjadi perancang yang siap menghasilkan ide-ide mengenai kurikulum pembelajaran mandiri dan kemajuan siswa. Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung masih menghadapi berbagai tantangan dalam upayanya meningkatkan penguasaan dan melaksanakan program belajar mandiri, khususnya terkait dengan kelengkapan materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian bahwa analisis data statistik dalam uji paired sample t-tes signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ mengandung arti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah (X) terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar (Y). dari hasil data diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model uji paired sample t-tes dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (tingkat pemahaman calon guru madrasah Ibtidaiyah mahasiswa Jam'iyah Mahmudiyah) terhadap variabel Y (penerapan kurikulum merdeka belajar. Aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Kurikulum Mandiri pada hakikatnya diikuti oleh madrasah dalam melaksanakannya, namun madrasah terkadang memodifikasi kurikulumnya agar dapat memenuhi kebutuhan unik mereka dan mempromosikan pendidikan Islam dengan lebih baik.

Disarankan bagi calon pengajar madrasah Ibtidaiyah atau mahasiswa prodi PGMI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat agar mendapat pembelajaran lebih mendalam pada Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini penting agar pendidik dapat memahami ide-ide dan menerapkannya secara efektif selama proses pengajaran. Menghadiri seminar, lokakarya, atau sesi pelatihan rutin akan membantu instruktur menjadi lebih berpengetahuan dan mahir dengan kurikulum baru ini. Memastikan sekolah memiliki fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk membantu penerapan Kurikulum Belajar Merdeka adalah hal yang sangat penting. Ini mencakup sumber daya pendidikan termasuk buku,

DAFTAR REFERENSI

- Fathurrahman, F. K. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13038-13044.
- Fatih, M. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Imas Kurniasih. (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena.
- Kamaludin. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priantini, D. A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Restu Rahayu, E. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.